

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film menjadi media potensial dimana dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan menyampaikan pesan kepada khalayak ramai tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral, sosial, dan kemanusiaan kepada masyarakat.¹ Salah satu film yang berhasil menyampaikan pesan-pesan tersebut secara kuat adalah *My Name Is Khan* (2010), sebuah film karya Karan Johar yang mengangkat isu-isu tentang diskriminasi, kemanusiaan, dan keimanan dalam konteks masyarakat pasca peristiwa 11 September di Amerika Serikat. Tokoh utama, Rizwan Khan, seorang Muslim pengidap Asperger Syndrome, menjadi simbol perjuangan melawan stereotip dan stigma sosial terhadap kelompok minoritas.

Film *My Name Is Khan* mencerminkan nilai-nilai sosial yang mengacu pada prinsip-prinsip etika universal seperti cinta kasih, toleransi, persaudaraan, dan keadilan. Gagasan-gagasan ini sejalan dengan pemikiran filsuf seperti Emmanuel Levinas, yang menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap "yang Lain" sebagai inti dari etika sosial. Dalam film ini, Rizwan tidak hanya bertindak untuk dirinya sendiri, tetapi berusaha mengubah pandangan dunia

¹ Muchammad Bagus, R.D. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Film My Name Is Khan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dikutip dari <http://etheses.uingusdur.ac.id/5270/>.

terhadap Islam dengan pendekatan damai dan kasih sayang terhadap sesama manusia, tanpa memandang latar belakang ras atau agama.

Emile Durkheim berpendapat bahwa bagaimana masyarakat dapat mempertahankan keteraturan dan kohesi sosial, terutama di tengah perubahan besar menuju modernitas. Konsep sentral dalam pemikirannya adalah Fakta Sosial, yaitu cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu namun memiliki kekuatan memaksa yang mengendalikan individu tersebut. Selain itu, Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua jenis: Solidaritas Mekanik, yang didasarkan pada kesamaan nilai dan kesadaran kolektif pada masyarakat tradisional, dan Solidaritas Organik, yang muncul pada masyarakat modern akibat pembagian kerja yang kompleks dan saling ketergantungan antarindividu. Dari pengertian tersebut bahwa di dalam film *My Name Is Khan* ini terkandung nilai-nilai sosial menurut Emile Durkheim dan menggunakan perspektif semiotika Ferdinand De Saussure yang dilihat dari segi signifier dan signified.²

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis nilai-nilai sosial dalam film *My Name Is Khan* dengan menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai sosial yang muncul dalam film, tetapi juga mengklasifikasikannya ke dalam bentuk solidaritas mekanik dan solidaritas organik serta menafsirkannya sebagai refleksi

² Hidayat, A. (2021). Agama dan solidaritas sosial dalam perspektif Durkheim. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(1), 45–60. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/2105>

dinamika dan krisis solidaritas masyarakat modern pasca peristiwa 11 September 2001.

Salah satu contoh nilai solidaritas sosial yang ditampilkan dalam film *My Name Is Khan* yaitu Rizwan Khan membantu warga desa yang terkena badai, tanpa memandang perbedaan agama atau ras. Selain itu, solidaritas masyarakat Amerika yang tergerak untuk membantu Rizwan setelah melihat berita tentangnya. Adegan tersebut berada di durasi ke 2 jam 19 menit 55 detik sampai 2 jam 21 menit 49 detik, menampilkan seorang tokoh Rizwan Khan, wartawan, dan warga Amerika yang ikut membantu desa yang terkena badai.

Seorang ahli Ferdinand de Saussure mengembangkan analisis semiotika, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam film berfungsi untuk menyampaikan makna. Saussure pentingnya hubungan antara Signifiar (penanda) dan Signified (petanda), serta bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi interpretasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, skripsi ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai sosial dan agama yang terkandung dalam "*My Name is Khan*" serta bagaimana film ini berkontribusi pada pemahaman masyarakat tentang isu-isu seperti toleransi, identitas, dan diskriminasi.³

Film *My Name Is Khan* ini adalah sebuah film drama India yang disutradarai oleh Karan Johar. Di film *My Name Is Khan* terdapat Genre:

³ Pratiwi, N. (2020). Analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam kajian film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 34–46. <https://doi.org/10.31294/jik.v8i1.7654>

Drama, Romantis, Politik. Film ini juga mengeksplorasi tema-tema seperti: Diskriminasi rasial dan agama, Keadilan sosial, Cinta dan keluarga, Identitas dan kebanggaan diri. Semisal pada film *My Name is Khan* yang menceritakan tentang seorang muslim India penyandang *Sindrom Asperger* Rizwan Khan, Ia hidup dengan adiknya Zakir dan ibunya Razia dalam dengan keterbatasan ekonomi di Borivali. Kondisi Rizwan mengharuskannya untuk mendapatkan bimbingan khusus dari seorang pembimbing reklusif dan perhatian ekstra ibunya, membuat Zakir cemburu dan kemudian meninggalkan mereka untuk tinggal di San Francisco. Pasca kepergian ibunya, Rizwan dewasa kemudian pergi ke kota tersebut untuk menemui Zakir dan tinggal bersamanya. Di sana, Rizwan bertemu dengan Mandira, seorang Hindu, dan putra dari pernikahan pertama Mandira, Sameer. Rizwan dan Mandira yang telah saling jatuh cinta memutuskan untuk menikah dan tinggal di Banville. Mereka bertetangga dengan keluarga Garrick, dan Sameer berteman dengan anak keluarga tersebut, Reese.⁴

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, dan nilai dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis ingin

⁴ Rifka, A.S. (2018 September 11). *Sinopsis My Name is Khan, Perjalanan Shah Rukn Khan Melawan Stigma Islamophobia*. Dikutip dari Liputan.com. <https://www.liputan6.com/sinopsis-my-name-is-khan-perjalanan-shah-rukn-khan-melawan-stigma-islamophobia>

menggali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film *My Name is Khan* secara mendalam.

Pemilihan film *My Name is Khan* sebagai bahan penelitian karena dalam film ini terdapat nilai-nilai yang bisa diambil maknanya bagi penonton terkhusus nilai-nilai sosial dan agamanya, film ini mengeksplorasi tema-tema kompleks seperti prasangka rasial, islamofobia, dan perjuangan individu melawan stereotip dan ketidakadilan sosial. Film ini juga dikemas dengan semenarik dan seapik mungkin sehingga penonton dapat dengan mudah memahami alur dan cerita dari film ini, serta dapat melihat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai sosial yang ada dalam film *My Name is Khan*.

Keunikan dari film *My Name Is Khan* ini yaitu, film ini berhasil mengangkat isu-isu sosial dan budaya yang sangat relevan, seperti Islamophobia dan diskriminasi terhadap komunitas Muslim di Amerika Serikat pasca serangan teroris 11 September 2001.⁵ Film ini juga menampilkan keunikan dalam penggambaran karakter utama, Rizwan Khan, yang merupakan seorang penderita Asperger's syndrome. Maka dari itu film ini menjadi lebih menarik dan berbeda dari film-film lainnya. Keunikan lainnya dari film ini adalah pesan moral yang disampaikan, yaitu tentang pentingnya toleransi,

⁵ Yusril, M. (2021). *Representasi Diskriminasi terhadap Umat Islam Pada Film My Name Is Khan*. Dikutip dari Kumparan.com website: <https://kumparan.com/muhammad-yusril/representasi-diskriminasi-terhadap-umat-islam-pada-film-my-name-is-khan>.

akseptasi, dan keadilan bagi semua orang, tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang seseorang.⁶ Secara keseluruhan, My Name Is Khan adalah film yang unik dan menarik, yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti memerlukan kajian yang Komprehensif tentang Nilai-nilai Sosial Agama dalam film My Name Is Khan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film My Name is Khan?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai batasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai solidaritas Mekanik dalam film My Name Is Khan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.
2. Nilai-nilai solidaritas Organik dalam film My Name Is Khan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

⁶ F. R. Aulia, "Analisis representasi toleransi dalam film my name is khan," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mempunyai tujuan yaitu :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai solidaritas Mekanik dalam film My Name Is Khan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai solidaritas Organik dalam film My Name Is Khan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat berguna sebagai wawasan tinjauan untuk memahami nilai-nilai sosial dalam film My Name is Khan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu komunikasi umumnya dan kajian komunikasi massa khususnya berkaitan dengan film.

2. Manfaat praktis

- a. Sedangkan luaran penelitian adalah untuk diterbitkan di jurnal ilmiah oleh mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai dalam sebuah film.

F. Penjelasan Judul

Nilai-nilai Sosial:

Nilai sosial adalah prinsip, anggapan, atau keyakinan yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik, benar, pantas, atau penting dalam kehidupan bersama, yang kemudian menjadi panduan perilaku dan menciptakan keteraturan sosial. Nilai-nilai ini terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya nilai material yang berkaitan dengan benda fisik untuk kebutuhan jasmani, nilai vital yang merujuk pada alat atau sarana untuk mendukung aktivitas manusia, dan nilai kerohanian yang mencakup aspek kebenaran, keindahan, moralitas, serta keyakinan religius. Dalam penerapannya, masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai seperti

gotong royong, sopan santun, kejujuran, dan solidaritas, yang semuanya berfungsi sebagai petunjuk arah dalam bertindak, alat pengawas perilaku untuk mencegah penyimpangan, serta pengikat solidaritas yang menyatukan anggota kelompok.

Film My Name Is Khan: My Name Is Khan (Nama Saya Adalah Khan) adalah sebuah film drama sosial berbahasa India tahun 2010 yang disutradarai oleh Karan Johar. Film tersebut diproduksi oleh Hiroo Yash Johar. Film tersebut mengisahkan tentang Rizwan Khan (Shah Rukh Khan), seorang penderita sindrom Asperger yang pergi ke Amerika Serikat untuk bertemu dengan presiden, dan kehidupan pribadinya dengan istrinya Mandira (Kajol), seorang penata rambut dengan anak semata wayang dari pernikahan pertamanya.

Judul skripsi ini berfokus pada analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengidentifikasi bagaimana film tersebut merepresentasikan nilai-nilai sosial, seperti toleransi dan pluralisme, melalui hubungan antara penanda (gambar, dialog) dan petanda (konsep toleransi). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mengeksplorasi pesan moral dan sosial yang terkandung dalam narasi film tersebut.